

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah tropis yang masih banyak terdapat banyak hutan produktif yang berguna bagi kehidupan manusia, bahkan hutan di Indonesia memiliki julukan sebagai paru-paru dunia. Ini dikarenakan perannya yang sangat penting dalam membantu menyumbang produksi oksigen bagi kebutuhan manusia di Dunia. Hutan merupakan bagian dari sumber daya alam Indonesia yang memiliki manfaat dan berperan sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial, pembangunan dan lingkungan hidup (Zain 1998:2).

Saat ini luas areal sumber daya hutan yang dimiliki oleh Indonesia sekitar 143 juta hektar dengan berbagai tumbuh-tumbuhan didalamnya. Tumbuh-tumbuhan itu diantaranya 77 jenis bahan pangan yang berfungsi sebagai sumber karbohidrat. Kemudian sebanyak 26 jenis kacang-kacangan, 75 jenis tumbuhan sumber minyak dan lemak, sekitar 389 jenis biji-bijian dan buah-buahan, 228 jenis sayur-sayuran. Lalu, ada 110 jenis rempah-rempah dan bumbu-bumbuan, ada 40 jenis bahan minuman dan juga sekitar 1260 jenis tanaman obat (Kuswiyati, Dkk, 1999) dalam (Suhardi, Dkk 2002:35).

Hutan digunakan sebagai lahan dan tempat untuk menunjang kehidupan manusia dalam melaksanakan aktifitasnya serta dipergunakan sebagai sumber daya bagi manusia. Fungsi hutan diantaranya yaitu sebagai penghasil kayu industri, kayu bakar, arang, menghasilkan hasil hutan bukan kayu, menyediakan lahan untuk pemukiman manusia dan lahan pertanian. Kemudian juga berguna untuk melindungi siklus air dalam daerah aliran sungai dan mengendalikan erosi, tempat menyimpan karbon, memelihara keanekaragaman hayati dan habitat serta sebagai objek ekoturisme dan rekreasi alam (Suhendang 2013: 112-115).

Kehutanan merupakan salah satu sektor terpenting yang harus diperhatikan secara khusus dan serius, hal ini karena lebih dari 67% luas daratan Indonesia berupa hutan. Potensi hutan yang sangat luas itu selain menghasilkan hasil hutan kayu juga menghasilkan hasil hutan non kayu. Salah satu produk dari hasil hutan

non kayu yang saat ini digemari dan menarik perhatian pasar Nasional dan pasar Internasional adalah lebah madu (Tim Karya Tani Mandiri 2010:12)

Usahatani lebah madu yang dilakukan akan dapat memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar dan memberikan nilai ekonomis yang menjanjikan serta ramah lingkungan. Pelaksanaan budidaya lebah madu sangatlah sederhana dan dapat memanfaatkan lahan yang ada disekitar lingkungan rumah. Selain itu juga dapat menjadi suatu peluang bisnis yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar kawasan hutan (Tim Karya Tani Mandiri 2010:10)

Nilai tambah usahatani lebah madu sangatlah besar dan memiliki arti yang penting dalam upaya peningkatan pendapatan, khususnya bagi rakyat kecil karena usahatani ini dapat dilakukan dalam skala kecil tanpa modal yang besar. Dengan potensi yang sangat besar dan bisa dilaksanakan secara luas di Indonesia, termasuk daerah Padang Pariaman. Pembudidayaan lebah madu menjadi suatu prospek usaha yang sangat berarti bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rakyat, terutama masyarakat di sekitar kawasan hutan (Tim Karya Tani Mandiri 2010:11).

Menurut Suriawiria (2000:12) lebah madu merupakan jenis serangga yang memiliki nilai ekonomis tinggi bahkan di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan hasil dari pemeliharaan dan pembudidayaan lebah madu ini tidak saja madu yang merupakan makanan bergizi tinggi dan telah diakui khasiatnya. Sejak zaman Mesir-kuno dan Yunani-kuno dahulu, tetapi lebah madu juga menghasilkan malam atau lilin serta juga sangat membantu mempercepat proses penyerbukan tanaman saat lebah madu beraktifitas mengumpulkan nektar sehingga meningkatkan hasil tumbuhan dari tanaman tersebut.

Salah satu potensi sumber daya hutan di Indonesia terdapat di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera dengan luas hutan sebesar 34.272 Ha (BPS Padang Pariaman, 2015) yang dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Potensi hutan yang begitu luas di Kabupaten Padang Pariaman dengan berbagai tumbuh-tumbuhan di dalamnya sangat cocok untuk dilakukan usaha pembudidayaan lebah madu bagi masyarakat sekitar kawasan hutan.

Setelah dilakukan survey, di daerah Kabupaten Padang Pariaman terdapat sebuah Kelompok Tani bernama Generasi Muda Patalangan. Kelompok Tani ini

berada di Korong Patalangan Kenagarian Limau Purut Kecamatan V Koto Timur, saat ini tengah melakukan usahatani lebah madu dalam aktivitasnya dan telah berlangsung bertahun-tahun lamanya. Kegiatan pembudidayaan lebah madu ini dapat menjadi sektor yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan hutan, baik dari segi produksi madu maupun dari hasil panen tumbuhan di kawasan hutan apabila dikelola secara maksimal.

Menurut Ketua Kelompok Tani Generasi Muda Patalangan yang telah lama menekuni budidaya lebah madu, usahatani lebah madu sangatlah menjanjikan dan sangat strategis dilakukan didaerah sekitar kelompok tani. Hal ini karena banyaknya kawasan hutan yang masih asri dan tanaman yang menjadi pakan utama lebah serta banyaknya peminat akan madu yang dihasilkan. Untuk kawasan sekitar kelompok tani saja masih belum bisa terpenuhi kebutuhan masyarakat akan produk madu dari kelompok tani GMP karena produksi yang belum maksimal. Masyarakat sekitar juga kurang begitu antusias melakukan budidaya dan hanya dilakukan sebagai pekerjaan sampingan. Lebih jelas disampaikan Ketua Kelompok, bahwa Kelompok Tani Generasi Muda Patalangan berdiri tahun 2011 karena mendapatkan bantuan dari pemerintah dan legalitasnya terbentuk pada tahun 2012. Dinas Kehutanan Sumatera Barat memberikan bantuan berupa penyuluhan tentang lebah madu dan beberapa peralatan yang diperlukan, namun karena belum berkelanjutan dan juga kurangnya komitmen sehingga program ini belum begitu berdampak akan peningkatan masyarakat yang melakukan usahatani ini.

B. Perumusan Masalah

Usaha pembudidayaan lebah madu disekitar kawasan hutan oleh Kelompok Tani Generasi Muda Patalangan seharusnya mampu meningkatkan pendapatan dan menjadi penggerak perekonomian masyarakat sekitar kawasan hutan tersebut. Hal ini dikarenakan tingginya permintaan produk madu oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan informasi dari Ketua Kelompok Tani GMP, madu yang dihasilkan masih belum cukup untuk memenuhi permintaan konsumen. Seringkali Konsumen harus menunggu beberapa minggu dahulu baru bisa memperoleh madu yang diinginkan karena kurangnya stok madu yang dihasilkan. Kegiatan usahatani lebah madu ini seharusnya dapat dimaksimalkan oleh masyarakat sekitar lokasi untuk meningkatkan perekonomian, karena usaha ini menguntungkan bagi masyarakat.

Dengan modal yang sedikit, usaha lebah madu ini sudah dapat dijalankan oleh masyarakat dan juga tidak memerlukan waktu yang banyak untuk melaksanakannya.

Saat dilakukan survey pendahuluan ke lokasi, masyarakat sekitar juga masih banyak yang belum mengetahui mengenai seberapa besar manfaat usaha dari budidaya lebah madu dikawasannya untuk meningkatkan perekonomian, sehingga menyebabkan masyarakat masih enggan melakukan usahatani lebah madu. Padahal kegiatan usahatani lebah madu di Kelompok Tani Generasi Muda Patalangan ini telah mendapatkan dukungan berupa penyuluhan dan peralatan dari pihak instansi pemerintah terkait, yaitu dari Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Tetapi, usahatani lebah madu di kelompok tani ini masih belum menunjukkan hasil yang maksimal bagi peningkatan perekonomian masyarakat.

Oleh karena itu, perlu dilihat secara lebih jelas dan menyeluruh mengenai kegiatan usahatani lebah madu yang dilakukan masyarakat, sehingga dapat diketahui gambaran tentang usahatani lebah madu yang dilakukan di daerah tersebut. Berdasarkan permasalahan itulah peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“ANALISA USAHATANI LEBAH MADU (Studi Kasus: Kelompok Tani Generasi Muda Patalangan Kenagarian Limau Purut Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman)”**.

Berikut rumusan masalah yang nanti akan diamati dan dianalisa dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana usahatani lebah madu di Kelompok Tani Generasi Muda Patalangan ?
2. Seberapa besar pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani lebah madu di Kelompok Tani Generasi Muda Patalangan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan usahatani lebah madu di Kelompok Tani Generasi Muda Patalangan
2. Menganalisis pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani lebah madu di Kelompok Tani Generasi Muda Patalangan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diantaranya, yaitu :

1. Sebagai bahan masukan dan rujukan bagi Kelompok Tani Generasi Muda Patalangan dalam melakukan pengembangan usahatani lebah madu
2. Sebagai bahan panduan dan acuan bagi pemerintah daerah untuk menerapkan kebijakan terkait pengembangan kegiatan usahatani lebah madu di masyarakat, khususnya di Padang Pariaman.
3. Sebagai media pembelajaran dan juga referensi bagi peneliti berikutnya.

